

METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA

Nok Siamah¹ dan Rizki Heningtyas²
Universitas Muhammadiyah Purworejo
noksiamah0912@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan metode tutor dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan studi literatur. Subjek penelitiannya yaitu siswa dan guru kelas VI SDN Salam. Hasil dari penelitian ini yaitu metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena dengan menerapkan metode tutor sebaya siswa akan mendapatkan pengalaman fisik, berinteraksi sosial, dan beradaptasi. Dimana pengalaman fisik akan mempengaruhi perkembangan aktivitas dan pola pikir siswa. Interaksi sosial akan membuat kognitif siswa berkembang karena terjadi pertukaran gagasan atau ide antar siswa. Sedangkan adaptasi, juga mengakibatkan perkembangan kognitif siswa meningkat karena siswa harus beradaptasi dengan temannya agar bisa memahami materi yang diajarkan seperti temannya yang telah memahami materi. Metode pembelajaran tutor sebaya memiliki banyak manfaat baik untuk siswa yang menjadi tutor, maupun siswa yang dibimbing dan efektif untuk diterapkan, karena dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Kata kunci : *Metode Tutor Sebaya, Kemampuan Kognitif, Siswa*

Abstract

This study aims to determine that the application of the tutor method can improve students' cognitive abilities in science learning. The research methods used in this research are interviews, observation, and literature study. The research subjects were students and teachers of class VI SDN Salam. The results of this study are the peer tutoring method can improve students' cognitive abilities because by applying the peer tutoring method students will get physical experience, interact socially, and adapt. Where physical experience will affect the development of students' activities and mindset. Social interaction will make students cognitive develop because there is an exchange of ideas or ideas between students. While adaptation, also results in increased cognitive development of students because students must adapt to their friends in order to understand the material being taught like their friends who have understood the material. Peer tutor learning methods have many benefits both for students who become tutors, as well as students who are guided and effective to apply. By applying the peer tutoring method, it is easier for students to accept information

given by their peers, due to the equality of language and communication.

Keywords: *Peer Tutoring Method, Cognitive Ability, Students*

PENDAHULUAN

Metode tutor sebaya adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang sumber belajarnya bukan hanya guru tetapi juga teman sekelas yang cerdas dan cepat menguasai materi tertentu (Nisa, 2014). Supriyadi (dalam Ahdiyat, 2014:75) mengusulkan bahwa tutor sebaya adalah satu atau lebih siswa yang ditunjuk dan bertugas membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini didukung oleh pandangan Wihadit (dalam Ahdiyat, 2014:73) bahwa tutor sebaya adalah siswa cerdas yang membantu siswa lain pada tingkat kelas yang sama. Pembelajaran dengan metode *peer tutoring* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan kebebasan kepada siswa yang menjadi tutor untuk mengembangkan metode untuk menjelaskan materi kepada temannya (Rosanti, 2018: 3).

Metode tutor sebaya mempunyai kelebihan, yaitu siswa yang menjadi tutor akan merasa bangga, siswa yang diajari menjadi mandiri, penyampaian materi dan permasalahan lebih leluasa sehingga siswa yang lain bersemangat untuk mempelajari materi dengan baik, siswa yang pada saat diajari oleh guru malu bertanya dan mengeluarkan pendapat tentang materi yang diajarkan menjadi tidak malu lagi karena dengan temannya ia akan merasa bebas untuk melakukannya, siswa yang kurang memahami materi akan terbantu, siswa yang menjadi tutor dan yang ditutori mendapatkan pengalaman, tutor menjadi kreatif (Nisa, 2014). Sejathi, (2011) memberikan tambahan dari kelebihan penerapan metode tutor sebaya pada kegiatan belajar mengajar adalah menguatkan hubungan antar siswa, sehingga perasaan sosial dapat dipertebal.

Keuntungan yang didapatkan apabila menerapkan metode tutor sebaya yaitu siswa akan meningkat interaksinya sehingga ia akan dapat bertukar gagasan kepada temannya. Dengan melakukan pertukaran gagasan maka ia wawasannya atau pengetahuannya akan meningkat. Selain itu metode tutor

sebayu juga berkaitan dengan proses adaptasi. Dimana proses tersebut terjadi pada saat siswa yang belum memahami materi harus beradaptasi atau berusaha menyesuaikan dengan teman yang sudah memahami materi, dengan hal tersebut rasional siswa menjadi meningkat. Jadi metode tutor sebaya dapat meningkatkan kognitif siswa karena ia dapat bertukar gagasan ataupun ide, melalui penerapan metode ini akan menimbulkan motivasi dari proses adaptasi terhadap siswa lainnya untuk memahami materi. Selain itu metode memiliki banyak manfaat baik bagi siswa yang dibimbing maupun yang membimbing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Kelas VI SDN Salam, guru telah menggunakan berbagai metode pembelajaran mulai dari ceramah, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen. Namun, pada saat berbagai metode tersebut diterapkan masih ada siswa yang kemampuan kognitifnya belum mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan, siswa yang telah memahami pembelajaran dengan cepat tidak sabar menunggu teman yang dalam memahami materi lambat, sehingga terjadi kesenjangan kemampuan kognitif antara siswa satu dengan yang lainnya. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu menerapkan metode tutor sebaya, dengan adanya metode ini kemampuan siswa akan meningkat, karena siswa yang memiliki kemampuan lebih akan mengajari temannya yang belum paham terhadap materi. Dalam pembelajaran siswa sulit untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Selama proses diskusi berlangsung beberapa siswa hanya mengandalkan siswa yang pandai untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Karakteristik siswa yang senang bergaul dengan teman sebaya dan bekerjasama sangat tepat apabila dilakukan pembelajaran secara berkelompok. Salah satunya dengan menggunakan metode tutor sebaya, metode ini cocok untuk pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.

Menurut Schmidt dan Harriman (1998: 369), metode tutor sebaya dapat efektif jika menggunakan tutor yang usianya sama dan berbeda. Tujuan diadakannya metode tutor sebaya agar prestasi belajar meningkat, tumbuhnya motivasi, terciptanya kondisi yang disiplin dan nyaman (Anas, 2014: 66). Appulembang dan Tetiwar (2018:303) berpendapat bahwa metode tutor sebaya

(*peer tutoring*) adalah metode pembelajaran dimana siswa terlibat secara aktif untuk diskusi, saling mengajar, dan mendengarkan arahan dari siswa yang pandai sebagai tutor dalam kelompok masing-masing. Menurut (Armawan, 2013) bahwa pemilihan tutor sebaya adalah teman satu kelas, dikarenakan dengan teman sekelas mereka sudah akrab dan tidak mungkin mereka malu untuk bertanya, sehingga kegiatan pembelajaran akan meningkat.

Metode Tutor memiliki ciri-ciri yaitu; keanggotaannya jelas, memiliki tujuan yang sama, terjadinya interaksi dan komunikasi setiap anggota, serta adanya tindakan kolektif. Menurut Hamalik dalam Nurhayati (2008: 29) tahapan penerapan tutor sebaya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu; persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiawan dkk., (2014) mengungkapkan langkah-langkah dalam penerapan metode tutor sebaya yaitu; melakukan pemilihan kepada siswa yang berkemampuan kognitif tinggi untuk dijadikan sebagai tutor, membentuk kelompok kecil, siswa yang menjadi tutor membantu anggotanya dalam memecahkan masalah, memberikan permasalahan kepada siswa, kemudian siswa mendiskusikannya kepada kelompok dan tutor sebaya, selanjutnya permasalahan terpecahkan, guru melakukan evaluasi. Memilih metode tutor sebaya untuk diterapkan, agar pemahaman maupun kemampuan siswa dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan konsep tutor sebaya, yaitu siswa diberi kesempatan berdiskusi dengan teman sebaya untuk bisa membelajarkan siswa lainnya. Di samping itu, siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan teman sebaya, karena ada kesetaraan bahasa dan komunikasi (Djamarah & Zain, 2010: 25).

Kognitif yaitu proses berpikirnya seseorang dalam menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Sujiono, 2011). Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelejensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Intelejensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih (H. Gardner & Hatch, 1989).

Kemampuan kognitif ada pada dimensi pengetahuan, dimana terdiri dari konsep

dan pemahaman. Taksonomi Bloom mengenai kemampuan proses kognitif yang telah direvisi Anderson & Krathwohl (2001:66-88) terdiri dari ; mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), menciptakan (*create*). Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yaitu pengalaman fisik, pengalaman sosial, keseimbangan, dan adaptasi dengan lingkungannya. Hardianti (2018) mengungkapkan betapa pentingnya menganalisis kemampuan kognitif siswa agar mengerti seberapa jauh hasil pembelajaran dan berada pada level yang mana. Kemampuan kognitif yaitu kemampuan dalam memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan (Knoblauch & Woolfolk Hoy, 2008). Menurut Woolfolk terdapat beberapa indikator dalam mengembangkan kognitif yaitu; kemampuan mengingat dengan indikator menyebutkan dan menghubungkan, kemampuan memahami dengan indikator mengelompokkan, membandingkan, dan memahami, kemampuan menerapkan dengan indikator memecahkan masalah sederhana.

Hasil belajar adalah titik keberhasilan belajar siswa dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (perilaku) merupakan aspek dalam hasil belajar siswa. Bettencourt (Suparno, 2012:61), berpendapat bahwa “hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa terhadap dunia fisik dan lingkungannya”. Hasil belajar seseorang bergantung pada apa yang telah mereka ketahui; misalnya konsep tujuan, dan motivasi. Menurut Chatib (2012:169170), “hasil belajar tidak hanya sebatas tes atau ujian, tetapi sangat luas. Hasil belajar dapat dilihat dengan; berubahnya sikap anak, mentalitas anak, dan dapat membangun konsep baru. Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor berikut; faktor materi, lingkungan, alat (kurikulum, guru, model dan metode pengajaran). Untuk mencapai hasil belajar yang baik dan efektif, faktor instrumental ini dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi pelajaran dan mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yaitu siswa kelas yang berjumlah 7 orang dan guru kelas VI SDN Salam tahun pelajaran 2021 / 2022. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 08.00 – 10.00. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi literatur. Kegiatan wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah dan kendala yang dihadapi oleh siswa maupun guru pada saat melakukan pembelajaran tematik khususnya muatan IPA. Sedangkan studi literatur dilakukan untuk memperoleh referensi terkait permasalahan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan pada SDN Salam yaitu masih adanya salah satu siswa yang kemampuan kognitifnya kurang sehingga hasil dari pembelajaran tidak dapat maksimal. Dibuktikan dengan adanya siswa yang pada saat melakukan kegiatan eksperimen pada materi tata surya, ia masih bingung dan belum memahami apa yang harus ia lakukan, bahkan belum memahami ciri-ciri dari masing- masing planet yang akan dibuatnya. Pada saat kegiatan praktikum berlangsung hanya beberapa siswa dalam kelompok tersebut yang mengerjakannya, siswa yang lain hanya memperhatikannya. Begitu juga pada saat kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkelompok, hanya beberapa siswa yang mengerjakannya, sementara anggota yang lainnya hanya diam saja. Pada saat guru mengajak atau mengajari siswa tentang nama- nama planet yang ada pada tata surya ada beberapa siswa yang tidak dapat menirukan dan menghafalnya. Disisi lain, ada siswa yang sangat hafal ataupun mahir dalam menirukannya.

Hanya siswa-siswa tertentu yang bertanya tentang materi yang belum ia pahami dan mengerti. Siswa sudah mampu memahami ataupun mengidentifikasi pertanyaan dan mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Namun, hal itu tidak dapat dilakukan oleh semua siswa dikarenakan ada beberapa siswa yang belum mampu melakukannya. Siswa sudah mampu menciptakan alat peraga secara sederhana, dengan memanfaatkan barang bekas yang ada dan

menerapkannya ke lingkungan. Tidak semua siswa dapat mengingat, memahami, dan menerapkan materi dengan baik, dibuktikan dengan masih adanya siswa yang salah dalam menjawab soal evaluasi dan menjawab pertanyaan dari teman. Siswa yang mampu melakukan kegiatan menganalisis hasil kegiatan praktikum hanya beberapa, dibuktikan dengan hanya ada 2 siswa yang mampu melakukan kegiatan presentasi. Pada saat guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan guru harus membangun ataupun memancing ingatan mereka terlebih dahulu.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas VI di SDN Salam yang berhubungan dengan metode pembelajaran dan kognitif siswa sebagai berikut :

Peneliti : Metode, model, dan pendekatan apa yang ibu berikan dalam menyampaikan materi belajar agar semua peserta didik dapat memahami atau mengikuti pelajaran dengan baik?

Guru : Metode yang diterapkan yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen.

Model pembelajaran PBL dan pendekatan saintifik.

Peneliti : Apakah metode, model, dan pendekatan yang diterapkan tersebut efektif? Seberapa besar dampak yang dihasilkan untuk membantu siswa belajar dengan baik?

Guru : Efektif, karena siswa menjadi aktif, tertarik untuk belajar, dan hasil pembelajarannya meningkat?

Peneliti : Bagaimana ketercapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik IPA kelas VI hingga saat ini?

Guru : Tidak 100%, dikarenakan ada yang berkemampuan dibawah rata-rata.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatasi hal tersebut?

Guru : Memberikan tambahan pelajaran dan melakukan pendampingan secara khusus.

Peneliti : Dalam materi praktek, bagaimana cara ibu untuk mengajarkan, apakah menggunakan bantuan media pembelajaran atau sumber

belajar lain?

Guru : Tidak menggunakan keduanya, siswa diberikan penjelasan kemudian praktek.

Peneliti : Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tematik terlebih pada matapelajaran IPA?

Guru : Siswa kurang memahami soal yang disajikan. Peneliti : Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut?

Guru : Memberikan soal berulang kali.

Peneliti : Apa saja potensi peserta didik yang dapat diasah yang berkaitan dengan pembelajaran tematik IPA?

Guru : Siswa membuat alat peraga sendiri dan diterapkan di lingkungan sehingga berguna untuk masyarakat.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas dapat dianalisis bahwa guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran, mulai dari metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen. Guru menerapkan metode tersebut karena ia merasa efektif untuk diterapkan, dengan alasan siswa lebih aktif, tertarik untuk belajar, dan hasil pembelajarannya meningkat. Namun, pada kenyataannya hasil pembelajarannya masih belum dapat tercapai 100%, dikarenakan masih adanya anak yang memiliki kemampuan kognitif kurang. Guru berusaha mengatasinya dengan memberikan tambahan pelajaran atau pendampingan secara khusus kepada siswa tersebut, namun belum juga membuahkan hasil.

Guru menjelaskan kegiatan praktikum yang akan dilakukan, setelah itu langsung meminta siswa untuk melakukannya, siswa yang memiliki daya ingat dan pemahaman yang ajam akan langsung dapat menerapkannya. Namun, siswa yang berkemampuan rendah akan memerlukan waktu yang cukup lama dalam mengambil tindakan dan kebingungan apa yang harus ia lakukan. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami soal yang disajikan. Sehingga guru harus berulang kali memberikan soal kepada siswa. Untuk tingkat kekreatifan dan kemampuan dalam menciptakan produk sudah baik, dibuktikan dengan sudah mampu membuat alat peraga dari bahan bekas dan

menerapkannya ke dalam lingkungan. Setelah guru menyampaikan materi ada beberapa siswa yang langsung kreatif menjawab pertanyaan dari guru, namun ada siswa yang harus menunggu aba-aba dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kesenjangan kemampuan kognitif antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Dengan adanya kesenjangan kemampuan kognitif antar siswa tersebut, berdampak pada tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai. Guru perlu memikirkan alternatif lain yaitu dengan menerapkan metode tutor sebaya. Metode ini cocok untuk diterapkan karena siswa yang tadinya merasa malu kepada guru untuk bertanya tentang materi yang belum ia pahami, menjadi tidak malu lagi. Hal ini dikarenakan mereka sudah akrab atau sering terjadi interaksi antar siswa, usia, dan kedudukan mereka juga sama sehingga tidak ada rasacanggung ataupun takut.

Metode tutor sebaya cocok untuk diterapkan karena tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang diberi bimbingan tetapi juga untuk siswa yang menjadi tutor. Manfaat penerapan metode tutor sebaya bagi tutor atau pengajar yaitu mendapatkan pengalaman, kepercayaan diri, interaksi, sosialisasi, tanggung jawab, disiplin, dan kreativitas meningkat. Sedangkan manfaat bagi siswa yang dibimbing yaitu kemampuan menjadi meningkat, suasana pembelajaran secara nyata, fokus dalam kegiatan pembelajaran, tidak canggung dan maludalam bertanya.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan, dengan penelitian yang dilakukan olehpeneliti diantaranya; penelitian yang dilakukan oleh Gaspar Naju Kaduwu Wali, Wignyo Winarko, dan Tatik Retno Murniasih (2020) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah mereka lakukan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Wagir. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yuliana Puspitasari, Rahmat Rais, dan Kiswoyo (2019) yang berjudul “Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu penerapan

metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa V dengan nilai rata-rata siswa kondisi awal 59,42 meningkat menjadi 78,19 setelah diterapkan metode tutor sebaya. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Sarini, Dewa Nyoman Sudana, dan Putu Nanci Riastini (2018) yang berjudul “ Hasil Belajar IPA Kelas IV SD di Gugus Santalia Melalui Tutor Sebaya” juga relevan dengan penelitian yang dilakukann oleh peneliti. Hasil penelitiannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tutor sebaya dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran bukan dengan tutor sebaya.

SIMPULAN

Metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena dengan menerapkan metode tutor sebaya siswa akan mendapatkan interaksi sosial, adaptasi, dan pengalaman fisik. Dimana dengan berinteraksi sosial dengan teman sebayanya untuk melakukan pertukaran gagasan atau pendapat, dengan beradaptasi maka kemampuan rasionalnya akan meningkat, dan setelah mendapatkan pengalaman fisik maka akan mengalami perkembangan aktivitas dan pola pikir. Hal ini akan membuat perkembangan kognitif siswa meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Jurnal, W. Nasirun, and M. Yulidesni. 2020. “Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 5(1):31–39.
- Bujuri, Dian Andesta. 2018. “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9(1):37.
- Firdaus, Fery Muhamad. 2018. “Pengaruh Teknik Takalintar Terhadap Kemampuan Proses Kognitif Siswa Sekolah Dasar.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 7(3):445–54.
- Hidayah, Prastyaning, Mei Fita Asri Untari, and M. Yusuf Setya Wardana. 2018. “Pengembangan Media Sepeda (Sistem Peredaran Darah) Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.” *International Journal of Elementary Education* 2(4):306.

- Hikmawati, N. 2018. "Analisa Kesiapan Kognitif Siswa SD/MI." *Jurnal Kariman* 06(1):109–28.
- Jediut, Mariana, and Fransiska Jaiman Madu. 2021. "Penggunaan Metode Tutor Sebaya Dalam Membantu Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Inovasi Pendidikan Dasar* 5(2):134–40.
- Kurnia, Iska, Wulan Sari, and Ria Wulandari. 2020. "Analisis Kemampuan Kognitif Dalam Pembelajaran IPA SMP." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 3(2):145–52.
- Mairina, Vivi, and Risda Amini. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kuantum Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(2):784–88.
- Maqbullah, Shofiyah, Tati Sumiati, and Idat Muqodas. 2018. "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar." *Metodik Didaktik* 13(2):106–12.
- Munthe, Ashiong Parhehean, and Henny Pradiastuti Naibaho. 2019. "Manfaat Dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9(2):138–47.
- Nabilah, Mona, Stepanus Sahala Sitompul, and Hamdani Hamdani. 2020. "Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Momentum Dan Impuls." *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Fisika* 1(1):1.
- Puspitasari, Yuliana, Rahmat Rais, and Kiswoyo Kiswoyo. 2019. "Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3(2):177.
- Sarini, Ni Komang, Dewa Nyoman Sudana, and Putu Nanci Riastini. 2018. "Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD Di Gugus II Santalia Melalui Tutor Sebaya." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2(2):94.
- Suwartini, S. 2020. "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Pendidikan* 505–17.
- Wahyuningsih, Y., and N. Ngazizah. 2020. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Karakter Siswa Pada Materi Perpindahan Panas Dengan

Pembelajaran Kooperatif Kelas V Sd.” *Seminar Nasional ...* 454–66.

Wali, Gaspar Naju Kaduwu, Wignyo Winarko, and Tatik Retno Murniasih. 2020. “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya.” *RAINSTEK : Jurnal Terapan Sains & Teknologi* 2(2):164–73.

Widiyanto, Bayu. 2020. “Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Dengan Media Miniatur Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar.” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3(1):47.

Winangun, I. Made Ari. 2020. “Media Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran IPA SD.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1(1):65–72.

Wisnu Budi Wijaya, I. Komang. 2018. “Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 4(2):147.

Zakiah, Zakiah, and Fikratul Khairi. 2019. “Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Gugus 01 Kecamatan Selaparang.” *El Midad* 11(1):85–100.

Zarnita, Elfa, and Nike Anggraini. 2020. “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tari Melalui Metode Tutor Sebaya Di Sdn 05 Kota Bengkulu.” *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 7(2):87–93.